

**PENDAMPINGAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN BEKATUL
SEBAGAI MEDIA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PATIHAN
KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)



Oleh:

Puji Istining Diyah

B92214071

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Istining Diyah

NIM : B92214071

Jurusan/Program Studi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “PENDAMPINGAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN BEKATUL SEBAGAI MEDIA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PATIHAN KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN” adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 25 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Puji Istining Diyah

NIM : B92214071

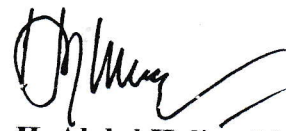
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pendampingan Pemuda Melalui Pemanfaatan Bekatul
Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram di Desa Patihan
Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP : 196307251991031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Puji Istining Diyah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji II,

Drs. Agus Afandi, M. Fill. I

NIP. 196611061998031002

Penguji III,

Dr. Moh. Anthoni, M. Fill

NIP. 197508182000031002

Penguji IV,

Yusria Ningsih, M. Kes

NIP. 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUJI ISTINING DIRAH
NIM : 892214071
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / PMI
E-mail address : pujiistining12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENDAMPINGAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN BERATUL SEBAGAI MEDIA
BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PATIHAN KECAMATAN WIDANG KABUPATEN
TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 NOVEMBER 2018

Penulis

(PUJI ISTINING DIRAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Puji Istining Diyah, B92214071, (2018), PENDAMPINGAN PEMUDA MELALUI PEMANFAATAN BEKATUL SEBAGAI MEDIA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA PATIHAN KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN

Skripsi ini membahas tentang penelitian pendampingan yang dilakukan kepada pemuda RT 02 Dusun Pomahan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban melalui pemanfaatan bekatul sebagai media budidaya jamur tiram untuk menciptakan kemandirain ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Pendampingan ini mengfokuskan pada pembuatan kelompok petani jamur yang kedua pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki inovasi dan kreatifitas. Yang ke tiga kelompok dampingan memilih bekatul sebagai pemicu perubahan dengan menginovasi bekatul untuk bahan campuran pembuatan media jamur tiram.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) pendekatan yang berbasis aset memiliki lima tahapan yaitu 5-D diantaranya *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Melalui kegiatan pendampingan dilakukan dengan penyadaran terhadap aset yang dimiliki oleh pemuda. Optimalisasi aset menjadi sangat penting dalam pemberdayaan pemuda. Apapun aset dan potensi yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan dengan baik. Mulai dari menceritakan pengalaman sukses kemudian peneliti mengajak untuk memimpikan apa yang mereka inginkan dimasa mendatang. Setelah menemukan potensi dan penguatan di Desa Patihan diharapkan pemuda bisa melakukan perubahan untuk meningkatkan pendapatan.

Penelitian pendampingan yang dilakukan pemuda RT 02 telah membawa perubahan hasil dari pendampingan yaitu, pemuda bisa memanfaatkan aset yang mereka miliki. Menciptakan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan dengan kelompok melalui pemanfaatan bekatul sebagai media jamur tiram, kegiatan tersebut didukung oleh kepala Gapoktan. Kami sebagai fasilitator hanya mengarahkan, pendampingan, mengenalkan bahwa di Desa Pancur terdapat potensi yang perlu dikembangkan.

Kata Kunci : Pendampingan, Bekatul, Budidaya Jamur Tiram.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PEPENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Tindakan.....	8
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat	12
B. Perubahan Sosial.....	16
C. Kewirausahaan Sosial	18
D. Memahami Budaya Jamur	19
E. Dakwah Bil Hal Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Potensi Masyarakat	24
F. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODE PENELITIAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Metode ABCD	38
C. Strategi Pendampingan.....	40
D. Stakeholders (pihak-pihak yang terkait)	40
E. Subjek Pendampingan.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PROFIL DESA

A. Sejarah Desa.....	44
B. Aset Ekonomi Masyarakat	45
C. Aset Pendidikan	51
D. Kondisi Kesehatan	54
E. Situasi Keagamaan.....	55

Desa Patihan terletak di Kecamatan Widang kabupaten Tuban. Desa terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Patihan, Dusun Lerep, Dusun Tanggir, Dusun Pomahan. Yaitu terdiri dari RW 6 dan RT 25. Dengan jumlah jiwa 4.189 jiwa, jumlah kepala keluarga yang ada 1.330 KK. Di Desa Patihan terdapat beberapa pekerjaan yang mampu dalam bidang pertanian, pedagang, bekerja dibidang industri, transportasi, menjadi karyawan, dan lain-lain. lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	7 orang
2	Mengurus rumah tangga	63 orang
4	Perdagangan	47 orang
5	Petani	412 orang
6	Wiraswasta	533 orang
7	Industri	14 orang
8	Transportasi	17 orang
9	Karyawan Swasta	20 orang
10	Perangkat Desa	19 orang
11	Lainnya	57 orang
	Jumlah	1.189 orang

[illegible]

Pemuda seharusnya sebagai tokoh utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal-hal yang positif. Pemuda juga merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, kader masyarakat, kader keluarga. Pemuda adalah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide atau gagasan yang berilmu, wawasan yang luas.

un dengan berputarnya waktu pemuda generasi
ngan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau
eran pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasy

³ Hasil Wawancara dengan ibu sumani pada tanggal 23 Maret 2018.

Ada beberapa hal mengapa memilih budidaya jamur tiram, alasannya karena bahan yang dibutuhkan tidaklah sulit untuk didapatkan seperti serbuk gergaji dan bekatul, masyarakat yang bekerja sebagai petani padi pasti mempunyai bekatul dari hasil penggilingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Gapoktan peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika 1 Kw gabah kering akan menghasilkan 70 kg beras dan menghasilkan 15 kg bekatul. Maka dari hasil satu kali panen yang diperoleh dari 18 KK sebanyak 270 Kw gabah kering akan menghasilkan 18,9 ton beras dan 4,05 ton bekatul. Harga 1 kg bekatul adalah Rp.2000 dengan harga tersebut masyarakat masih terbatas untuk memanfaatkan hasil penggilingan padi, masyarakat menganggap bekatul sebagai limbah yang mencemari lingkungan.⁴

[illegible]

Padahal hasil dari penggilingan padi memiliki potensi yang sangat besar dan mempunyai nilai guna dan ekonomi yang baik apabila di tangani dengan benar, yang berdampak positif dan nilai tambah bagi para masyarakat. Selama ini masyarakat mengenal bekatul sebagai makanan ayam dan peternakan.

Namun sebelum itu dilakukan penyadaran bagi para pemuda untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki serta memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif, yakni dengan usaha rumahan, alasan memilih budidaya jamur sebagai kreatifitas pemuda RT 02 Dusun Pomahan Desa Patihan agar bisa mengolah aset SDA pertanian seperti bekatul yang berasal dari limbah penggilingan padi untuk media jamur. Selain itu mendapat dukungan dari ketua kelompok Gapoktan untuk pendampingan budidaya jamur bisa meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kapasitas pemuda, meskipun dalam pendampingan difokuskan pemuda RT 02 saja, diharapkan masyarakat lainnya bisa mengikuti kegiatan ini.

Budidaya jamur ini sangat mudah tidak memerlukan tempat yang lusa, pemuda bisa memanfaatkan pekarangan rumah untuk kumbung jamur atau bagian sisi rumah yang terletak agak lembab. Kumbung adalah rumah jamur yakni tempat untuk merawat baglog dan penumbuhkan jamur, kumbung biasanya berupa bangunan, penggunaan sistem bertingkat dengan rak-rak untuk meletakkan baglog untuk menghasilkan efisiensi untuk ruangan yang sangat baik. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban.

3. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pemuda dalam menggunakan aset bekatul?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam beberapa hal yakni:

- ## 1. Secara Teoritis

Bermanfaat memberikan informasi dan menjadi tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu (S1).

- ## 2. Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi para pembacanya khususnya bagi mahasiswa program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan bermanfaat bagi masyarakat Desa patihan.

E. Strategi Tindakan

Strategi tindakan yang dilakukan fasilitator dalam melakukan proses yakni berdasarkan tabel berikut:

Bab ini menjelaskan proses pendampingan masyarakat secara rinci dan mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Fokus pendampingan kewirausahaan bersama pemuda serta menggali aset yang dimiliki, mulai dari awal proses pendampingan hingga pendampingan berakhir dengan metode ABCD.

Bab ini menjelaskan aset apa yang dipilih sebagai pemicu perubahan masyarakat

Pada bab ini menjelaskan analisis perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya pendampingan.

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan penulisan laporan dari kegiatan pendampingan serta saran yang di ajukan kepada pihak-pihak yang terlibat.

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.⁶ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁷

Untuk menciptakan pemuda yang berdaya maka harus melihat dari aset manusianya terlebih dahulu diperhatikan. Dengan potensi manusianya yang mempunyai semangat untuk berubah. Kerana manusia merupakan aset yang paling utama untuk mewujudkan kemajuan desa setelah itu baru potensi-potensi yang lain.

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan melihat keberlanjutan dari segi ekonomi. Keberlanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 57

yang lemah. Dalam kaitannya ini, maka perlu ada kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung, dan memberikan akses bagi setiap pelaku.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Sebuah proses dimana anggota-anggota masyarakat datang bersama-sama untuk melakukan aksi kolektif dan mencari solusi-solusi untuk masalah-masalah bersama. Tujuan utama adalah perbaikan kualitas hidup, yang efektif menghasilkan keuntungan ganda dan tanggung jawab sesama anggota masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda Dusun Pomahan maka perlu merubah pola pikir yang berubah, dengan dikenalkan potensi yang terdapat di desa mereka, untuk menciptakan kemandirian dan menambah pendapatan perekonomian maka pemuda harus mencoba terlebih dahulu apa yang terdapat di Desa Patihan. Aset utama bekatul sumber daya alam yang nantinya akan mewujudkan kemandirian kelompok usaha dan bertujuan kemampuan pemuda tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pola usaha skala kelompok atau industri.

Pemberdayaan berbasis aset merupakan pemberdayaan yang melihat potensi dan kekuatan lokal yang ada pada masyarakat/komunitas/desa. Harapan pengembangan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik lagi yakni dengan cara penyadaran tentang aset dan potensi yang mereka miliki

a) Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.

b) Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.

c) Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pemimpin/tokoh-tokoh masyarakat setempat.

d) Dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan.

e) Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

- f) Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan.
- g) Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membangun percaya diri dari masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h) Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- i) Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat di mobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.
- j) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkeseimbangan. Karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.
- k) Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.

Sebagian tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi,

Sebetulnya perkara yang paling banyak kita rencanakan adalah pembangunan (*development*). *Development* adalah proses sosial yang direncanakan atau direkayasa. *Development* adalah sebuah akta yang intinya juga merupakan perubahan sosial. Dan rekayasa sosial model pembangunan ini memang terjadi secara besar-besaran di negara-negara dunia ketiga. Ada banyak konsep tentang pembangunan, misalnya ada yang menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian, *development adalah the passing of a traditional society into a modern one* (beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern).⁹

Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat. Pada pengkajian teori modernisasi perubahan sosial dapat terjadi karena masyarakat berkomunikasi dengan idea-idea baru, masyarakat menyadari kesadaran akan keterbelakangannya, dan adanya ikatan kesadaran berorganisasi yang relatif

⁹Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 281

Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong kearah tercapainya keseimbangan baru yang tinggal dari satu masa (generasi) kemasa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai *hierarchy* masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elit*, *middle* dan *lower class*). Sedangkan dinamika social adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain.¹¹

Menurut Hegel (awalnya sebagai guru Marx), gerakan kehidupan bermula dari sesuatu yang tidak sempurna menuju yang sempurna melalui kontradiksi (*contradiction*). Setiap orang bisa mengkritisi suatu pernyataan dengan pemikiran lain berdasarkan temuan, pengamatan dan landasan rational yang berbeda. Kontradiksi ini perlu disikapi dengan wajar, dalam masyarakat modern justru dinamika sosial ini yang bisa membimbing banyak

¹¹Ibid, hal 9-10

Kewirausahaan merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga personal pembangunan wirausaha indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali.¹³ Lebih rinci manfaatnya antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.

id, hal 28

Alma Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabet, 2017). Hal. 2.

tergantung cara tumbuhnya dan berwarna putih. Jamur tiram yang tumbuh secara vertikal memiliki tangkai lebih panjang dibandingkan dengan yang tumbuh secara horizontal.¹⁵

2. Jenis jamur yang bisa di konsumsi

Di antara banyak jenis jamur yang bisa di konsumsi ada 5 jenis jamur yang tidak berbahaya dan dapat dikonsumsi dan berkhasiat bagi kesehatan:

a. Jamur tiram

Adalah jenis jamur yang bisa di kita makan karena rasanya yang enak dan memberi manfaat untuk kesehatan tubuh kita. Jamur tiram bisa meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah anemia sehingga kita tidak mudah terserang penyakit.

b. Jamur kancing

Karena bentuknya bulat seperti kancing, maka dinamai jamur kancing. Jamur kancing atau *Agricus Bisporus* sudah dikembangkan di Prancis pada abad ke-17. Ciri khas dari jamur kancing ini adalah memiliki tiga jenis yang berbeda yaitu putih, krem, dan coklat muda. Jamur ini sering dijadikan masakan karena memiliki rasa yang enak dan mengandung vitamin serta mineral yang dibutuhkan tubuh.

c. Jamur Kuping

Jamur kuping yang bentuknya mirip kuping ini terdiri dari tiga tiga jenis, yaitu jamur kuping putih (*Tremella Fuciformis*), jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) dan jamur kuping merah (*Auricularia*

¹⁵ Erie Maulana, *Panen Jamur Tiap Musim*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2012). Hal 2

d. Jamur Merang

e. Jamur Shitake

3. Manfaat Jamur bagi Kesehatan

¹⁶ Yomi hanna.Bobo.grid.id. <https://kenali-5-jenis-jamur-yang-enak-dimakan-dan-berkhasiat-untuk-kesehatan>, diakses pada tanggal 04 juli 2018

Permintaan pasar akan produk jamur tiram putih senantiasa meningkat sejalan dengan pengetahuan dan kesadaran akan makanan yang sehat. Kebutuhan pasar akan jamur tiram segar dan olahan kian meluas, tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi tetapi juga kebutuhan industri pengolahan.¹⁸

Dalam usaha budidaya jamur tiram, faktor pemasaran akan penentuan harga jual produk makan menjadi penting untuk diperhatikan. Semakin panjang saluran tataniaga semakin tinggi harga yang akan dibayar oleh konsumen, tetapi sebaliknya semakin pendek saluran tataniaga semakin murah harga yang akan dibayar oleh konsumen. Harga jamur tiram segar di pasaran bervariasi antara 14-16 ribu rupiah perkilonya. Apabila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya, maka harga jamur tiram relatif stabil dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya.

Hal.33
Hal.140

¹⁸ Ibid, Hal.140

Dakwah Bil Hal Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Potensi Masyarakat.

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah yaitu:

[illegible]

²⁵ Hasan Bisri, *ilmu Dakwah*....hal .57

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَبِإِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَبِإِنْفُسِهِمْ

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Maka dari itu dalam pemberdayaan partisipasi aktif adalah sarat utama dalam pola perubahan, jika masyarakat ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya harusnya mulai dari diri masing-masing.

²⁶Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya

Manusia terdiri dari dua unsur-unsur jasad yang berupa materi dan unsur rohani yang berupa non materi, jasad yang terdiri atas materi, untuk mempertahankan eksistensinya memerlukan materi dan memerlukan makanan untuk terawat kehidupannya, memerlukan pakaian untuk menutupi auratnya, memerlukan rumah untuk melindunginya, memerlukan obat untuk kesehatannya, dan memerlukan pendidikan untuk mengadakan semuanya itu.

Upaya manusia untuk memuaskan keperluan akan barang-barang merupakan tindakan ekonomi. Ekonomi sebagai ilmu adalah usaha manusia untuk kemakmuran, dan usaha yang demikian itu dijalankan dalam rangka pernyataan kekurangan bahan dan alat-alat keperluan. Islam memandang penting ekonomi, tapi bukanlah yang segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Islam diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia itu tetapi kepentingan ekonomi sama dengan dengan kepentingan di bidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani, keduanya itu seimbang, dalam perimbangan itu agama di tingkatnya nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi.

Dalam perbandingan dunia dan akhirat yang memberikan nilai akhirat
dilebihkan dan akhiratlah yang memberikan nilai tentang alam manusia.
Ekonomi dan materinya tidak akan sampai ke akhirat. Nilai-nilai ekonomilah

[illegible]

yang mendapat balasan di akhirat. Karena berekonomi mestilah dibarengi dengan akhlak yang digariskan oleh agama. Ekonomi membina keberuntungan (materi) di dunia.

وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ
(٢٠)

“Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.”(QS. Asy-Syura:20

Tetapi kalau ekonomi dilakukan dengan amal sholeh, maka manusia memperoleh dua keberuntungan, keberuntungan material di dunia dan keberuntungan amal sholeh di akhirat. Dengan syariat yang adil yang digariskan Allah dalam kehidupan ekonomi, salah satu masalah ekonomi yang selalu ditemukan dalam tiap masyarakat dapat diselesaikan.

Pengangguran, masalah upah, pertentangan buruh dan majikan, konfrontasi kaya dan miskin, pembagian kekayaan yang selalu dipertikaian, kedzaliman riba, bermacam *jinayah* ekonomi. Dapat diselesaikan selama masyarakat mentaati asas dan prinsip-prinsip ekonomi yang diturunkan oleh yang Maha Tahu, Maha Bijaksana dan Maha Adil.

Di dalam Al Qur'an Allah SWT lebih tegas lagi mengingatkan kita:

Dengan memahami ayat-ayat Allah tersebut di atas, orang yang ingin sukses mereka yang tidak mau sedikitpun waktunya berlalu tanpa makna. Mereka tidak akan membiarkan lembar kehidupannya berlalu dengan kosong. Dan yakin apa yang dapat diraihinya di waktu yang akan datang, ditentukan oleh apa yang diperbuatnya pada saat sekarang. Seperti kata pepatah siapa yang menanam dialah yang menuai hasilnya. Waktu ibarat ladang kehidupan, kewajiban kita adalah menebar benih di atas ladang waktu tersebut dan nanti akan menikmati hasilnya di masa depan.²⁸

²⁸ Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 122

Problema kesejahteraan hidup ekonomi masyarakat dalam aktifitas kehidupan dakwah, masih kurang mendapat perhatian dan penanganan proporsial, padahal dalam realitas kehidupan sehari-hari kita dapati peristiwa perpindahan agama (konversi) agama, dari satu agama ke agama lain disebabkan karena kesulitan ekonomi. Hal ini sebenarnya sudah diperingatkan oleh Nabi bahwa kemiskinan akan mendekatkan seseorang kepada kekafiran.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

[illegible]

		Bojonegoro	Purworejo Jawa Tengah	Widang Kabupaten Tuban
2	Peneliti	Muhammad Mujib	Fitri Utaminingsih	Puji Istining Diyah
3	Fokus	Mengubah pola pikir masyarakat yang selama ini pesimis atau minder terhadap dirinya dan ketergantungan pada pemerintah	Menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram	Pengelolaan bekatul sebagai media jamur tiram dan aset potensi yang dimiliki pemuda, penguatan dan mengembangkan aset tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.
4	Tujuan	Pendampingan ini untuk mengubah mindset di Desa Pancur yang selama ini belum mengalami perubahan.	Pelaksanaan Program pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Desa Kemauan Dalam Menciptakan Peluang Usaha Melalui Budidaya Jamur Tiram	Menciptakan kemandirian ekonomi bersama pemuda RT 02 Dusun Pomahan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban
5	Lokasi	Desa Pancar Kecamatan	Desa Kemanukan	Dusun Pomahan

Dalam uraian tabel no 2 berfokus pada menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram. Peneliti sekarang memanfaatkan bekatul sebagai media jamur tiram. Karena pada peneliti terdahulu membahas tentang menciptakan peluang usaha. Persamaan penelitian terdahulu sama-sama pemberdayaan bersama pemuda untuk menuju kemandirian dan memanfaatkan aset. Perbedaannya penelitian sekarang dan penelitian terdahulu tempat penelitian, yang penelitian terdahulu bertempat di Desa Kemanukan Balegen Purworejo sedangkan untuk peneliti sekarang bertempat di Desa Patihan Widang Tuban.

[illegible]

METODE PENELITIAN DAN STRATEGI

Pendekatan ini menggunakan (ABCD) *Asset Based Community Development*, pendekatan yang mengutamakan potensi dan aset yang telah pemuda miliki. Pendampingan berbasis aset mengedepankan kekuatan dan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan dengan baik. Pendekatan ABCD dengan menggunakan keterampilan warga lokal, kekuatan asosiasi lokal, dan fungsi pendukung institusi lokal sebagai pondasi, pengembangan masyarakat berbasis masyarakat menghargai kekuatan komunitas yang ada dan memanfaatkannya untuk membangun komunitas masa depan yang lebih kuat dan berkelanjutan.²⁹

²⁹ Asrori Mukammal *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik fakultas dakwah dan Komunikasi universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 45*

³⁰ Agus Afandi,dkk., *Modul Participatory Action Research*.(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel 2014). Hal.308

teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan potensi yang mereka miliki.

1. Penemuan *Appreciative Inquiry* (AI)

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat meningkatkan energi dan visi untuk melakukan perubahan mewujudkan organisasi menjadi lebih baik. *Appreciative Inquiry* adalah pendekatan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini adalah pendekatan yang fokus terhadap masalah. *Appreciative Inquiry* mengajak anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang sudah bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry*

teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan potensi yang mereka miliki.

1. Penemuan *Appreciative Inquiry* (AI)

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat meningkatkan energi dan visi untuk melakukan perubahan mewujudkan organisasi menjadi lebih baik. *Appreciative Inquiry* adalah pendekatan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini adalah pendekatan yang fokus terhadap masalah. *Appreciative Inquiry* mengajak anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang sudah bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry*

teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan potensi yang mereka miliki.

1. Penemuan *Appreciative Inquiry* (AI)

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat meningkatkan energi dan visi untuk melakukan perubahan mewujudkan organisasi menjadi lebih baik. *Appreciative Inquiry* adalah pendekatan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini adalah pendekatan yang fokus terhadap masalah. *Appreciative Inquiry* mengajak anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang telah bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry* adalah

teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan potensi yang mereka miliki.

1. Penemuan *Appreciative Inquiry* (AI)

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat meningkatkan energi dan visi untuk melakukan perubahan mewujudkan organisasi menjadi lebih baik. *Appreciative Inquiry* adalah pendekatan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini adalah pendekatan yang fokus terhadap masalah. *Appreciative Inquiry* mengajak anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang telah bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry*

teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan potensi yang mereka miliki.

1. Penemuan *Appreciative Inquiry* (AI)

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat meningkatkan energi dan visi untuk melakukan perubahan mewujudkan organisasi menjadi lebih baik. *Appreciative Inquiry* menggunakan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan yang fokus terhadap masalah. *Appreciative Inquiry* mengajak anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang bekerja dengan baik dalam organisasi. *Appreciative Inquiry*

Analisis ini kemudian akan menjadi titik referensi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.³¹

2. Pemetaan komunitas (*community mapping*)

Pendekatan ini untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal, bertukar informasi, belajar menghargai aset yang mereka miliki, belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. Untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci, Garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Tujuan dari *transect* untuk mengetahui kondisi tanah pemukiman dan pekarangan, jenis vegetasi tanaman yang cocok untuk sawah, tegala.

4. Pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group

³¹Chritopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian : Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hlm. 98.

Setelah pemuda mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, membangun mimpi-mimpi yang indah langkah selanjutnya menentukan manakah salah satu mimpi dari mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi pemuda itu sendiri tanpa ada bantuan pihak luar. Skala prioritas salah satu cara untuk tindakan yang cukup mudah untuk diambil.

B. Metode-metode ABCD

Dalam melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD aset-aset kekuatan, 5D langkah kunci dalam proses pemberdayaan di RT 02 Dusun Pomahan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)

Merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan dimasa lalu.

2. *Dream* (impian)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-

Pada tahap ini orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan.

4. *Difine* (menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

Tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya. Dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.³²

[illegible]

D. Stakeholders (Pihak-Pihak Yang Terkait)

1. Aset Manusia terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa. Aset inilah yang paling untuk dijaga dan dikembangkan. Dengan tubuh kita sehat dan memungkinkan manusia memiliki keterampilan, kemampuan secara teknik., dengan pikiran bisa berpengetahuan dengan jiwa bisa damai memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Aset Alam merupakan aset tanah untuk kebun, pohon dan semua hasilnya seperti kayu, air, sinar matahari, ikan dan kerang, dan sebagainya.
3. Aset Fisik merupakan segala sesuatu yang berkaitan keadaan fisik desa Patihan. Seperti infrastruktur dan sprasarana umum seperti jembatan dan jalan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunakan untuk pertemuan.
4. Aset Lingkungan merupakan sesuatu yang mencakup mulai dari aset fisik dan non fisik masyarakat.

Dusun Pomahan RT 02 Desa Patihan Kecar

2. Kelompok Gapoktan

Kelompok Gapoktan mendukung adanya pendampingan, kelompok tani ini akan bekerja sama dalam menciptakan kemandirian pemuda dalam skala ekonomi.

Pemuda RT 02 mempunyai peran penting dalam proses pendampingan, pemuda merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan. karena peneliti sudah mencari informasi tentang aset-aset dan potensi apa saja yang ada di desa.

Masyarakat Desa patihan memiliki 4 dusun yaitu Dusun Patihan 8 RT, Dusun Pomahan 3 RT, Dusun Lerep 3 RT, dan Dusun Tanggir 11 RT. Dengan jumlah penduduk 4.189 Jiwa dan 1.130 Kepala Keluarga, namun peneliti mengfokuskan pada Dusun Pomahan pemuda- pemuda RT 02 diketuai oleh Bapak Warsono dengan jumlah 130 Kepala Keluarga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dilakukan secara partisipan, FGD, dan wawancara secara terstruktur. Alasan penelitian menggunakan teknik ini karena dianggap lebih akurat. Prosedur yang sistematis dan standar akan memperoleh data yang diperlukan adapun metode yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk penghimpun data peneliti melalui pengamatan. Peneliti bisa mendapatkan data dengan observasi dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui keadaan di lokasi supaya peneliti mempunyai gambaran yang lebih luas tentang keadaan disekitar.

2. Wawancara

Untuk mempermudah informasi lebih rinci terhadap suatu pengetahuan yang digali, maka perlulah dilakukan langkah berikutnya dalam teknik pengumpulan data, salah satunya yakni dengan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut

ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.³³

Percakapan oleh dua pihak dengan cara tanya jawab untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik antara peneliti dan masyarakat yang benar-benar bisa dijadikan sebagai informan serta mendapat data yang memang benar adanya. Proses wawancara ini peneliti sudah dilengkapi dengan pedoman wawancara, serta mengidentifikasi isu-isu yang harus diliput.

3. FGD (*fokus Grup Discussion*)

Suatu forum atau kelompok diskusi dan dilakukan untuk membahas sesuatu mengenai informasi-informasi yang lebih mendalam, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga dalam kegiatan FGD ini sudah terstruktur sebelumnya karena dalam melakukan FGD diperlukan sikap antusias setiap anggota yang mana nantinya akan menciptakan keadaan saling respon yang mana dilakukan secara partisipatif. untuk pengumpulan data, mengetahui permasalahan, dan potensi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data masyarakat harus memahami fenomena-fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan lapangan. Mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Desa Patihan.

³³ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES), hlm.192

PROVIL DESA

A. Sejarah Desa

Menurut sumber yang dapat dipercaya bahwa tanda-tanda adanya penduduk yang menghuni Desa Patihan sebelum diberikan nama patihan adalah kehadiran para pejuang islam yang dipimpin oleh Kyai Abdul Karim dan membangun kehidupan masyarakat di pinggir Bengawan Solo persisnya disekitar makam langgar dengan dibuktikan adanya prasasti yang berupa tumpukan batu alam dan diperkirakan berusia ratusan tahun

Tumpukan batu tersebut dipercaya sebagai tanda adanya kehidupan karena dibawah tumpukan batu tersebut terdapat bekas bangunan yang terbuat dari batu merah disertai dengan serpihan-serpihan keramik yang menunjukkan adanya aktifitas kehidupan.

Seiring dengan kejayaan kerajaan-kerajaan di pulau Jawa pada masanya terutama kekuasaan Majapahit yang Masyhur, datanglah sekelompok prajurit kerajaan yang berjalan menyusuri sungai Bengawan Solo, singga beberapa waktu di padepokan Kyai Abdul Karim untuk menyatukan Nusantara dari pusat kerajan sampai dengan pelosok-pelosok negeri, akhirnya ditetapkan nama desa dan dusun yang mereka singgahi.

Disebut Patihan adalah berasal dari nama kepatihan yang dianugerahi pimpinan rombongan prajurit sebagai tanda bahwa yang disebut itu adalah pusat kegiatan atau dikenal dengan istilah Krajan. Sedangkan nama Tanggir diberikan karena adanya lokasi keramat yang dikenal dengan sebutan

Di sebut pomahan dulu kabarnya kawasan tersebut digunakan oleh para prajurit untuk mendirikan barak tempat menginapnya prajurit dan setelah itu diikuti oleh pengikut Kyai Abdul Karim mendirikan balai pomahan atau pemukiman dan sebagai bukti peninggalan sejarahnya adalah bangunan surau yang akhirnya dikenal nama kuburan karena disamping kanan dan kiri surau tersebut dipergunakan untuk kawasan pemakaman.

Aset Ekonomi Masyarakat

³⁴ Dikutip dari RPJM Desa Patihan kecamatan widang Kabupaten Tuban pada tahun 2014 – 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	655 jiwa
2	Mengurus rumah tangga	753 jiwa
3	Pelajar/mahasiswa	855 jiwa
4	Petani	540 jiwa
5	Karyawan swasta	68 jiwa
6	Perdagangan	59 jiwa
7	Industri	30 jiwa
8	Perangkat desa	22 jiwa
9	Guru	20 jiwa
10	Transportasi	19 jiwa
11	Lainnya	61 jiwa
12	Wiraswasta	1,093 jiwa
	Jumlah	4,191 jiwa

Dari data di atas menjelaskan tentang jumlah penduduk menurut pekerjaan yang sudah diketahui bahwa masyarakat Desa Patihan yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1,093 jiwa, selanjutnya 753 jiwa sebagai Ibu Rumah Tangga atau IRT, kemudian 655 jiwa belum atau tidak bekerja sedangkan pekerjaan petani atau berkebun 540 jiwa rata-rata penduduk Desa Patihan mengandalkan penghasilan dari bercocok tanam padi, karena tempat tinggal yang dekat dengan aliran Bengawan Solo warga Desa Patihan memanfaatkan sebagai sektor pertanian. Sepertiga dari penduduknya

Masyarakat Patihan memanfaatkan aliran sungai Bengawan Solo untuk memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam khususnya padi. Air Bengawan Solo tidak pernah surut walau saat musim kemarau, hal yang bisa dilakukan adalah pompanisasi air dari Bengawan Solo selanjutnya di alirkan ke saluran irigasi untuk pengairan sawah.

A photograph showing a concrete-lined drainage ditch. A large, dark, flexible pipe is discharging effluent into the ditch, creating a turbulent flow with white foam and splashing water. The ditch is bordered by concrete walls, and the surrounding area is overgrown with grass and weeds. A wooden fence is visible on the left side of the ditch.

Dalam satu tahun petani bisa dua kali panen dalam penanaman padi, dalam menanam padi maka tidak lepas dari ancaman penyakit hama dan saat musim hujan tiba akan mengakibatkan banjir karena daerah yang rawan banjir yang diakibatkan luapan air Bengawan Solo, banjir akan membuat puluhan hektar sawah menjadi rusak dan menjadi rawa dan disaat musim kemarau panjang menjadi berkah tersendiri bagi para petani.

Karena masyarakat tidak tau cara pembuatan kerajinan dari gedebok pisang sehingga mereka menjual mentah hasil dari gedebok pisang yang sudah kering ke tengkulak. Satu kilogram gedebok pisang kering dengan harga Rp.6000 hingga Rp.12.000. Selain bernilai ekonomis juga mengurangi jumlah limbah alam, hanya sebagian masyarakat yang masih mau mengolah gedebok pisang menjadi bahan untuk kerajinan.

[illegible]

C. Aset Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Patihan, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Patihan baru tersedia ditingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Desa Patihan yaitu:

Tabel 4.3
Lembaga Pendidikan Desa Patihan

Lembaga	Jumlah
Paud	1
TK	1
SD	1

Sumber data: profil desa kelurahan Desa Patihan 2015

Ditinjau dari pesebaran sarana dan prasarana desa diketahui bahwa sarana pendidikan Desa Patihan terdapat gedung 1 PAUD, gedung 1 TK, gedung 1 SD selain pendidikan formal ada juga pendidikan non formal lain

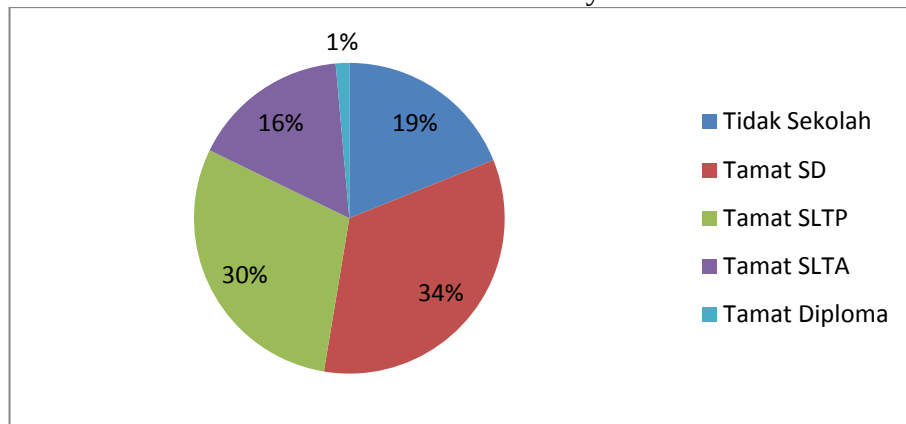
Pendidikan terakhir masyarakat Desa Patihan paling banyak lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni mencapai 1.247 Orang, selanjutnya lulusan paling banyak yang ke dua tamat SMP yang berjumlah 1.094 Orang. Sedangkan yang tidak/belum sekolah berjumlah 699 Orang, terdapat 606 Orang yang masih melanjutkan hingga tamat SLTA, dan 52 Orang yang mampu melanjutkan ke jenjang Diploma.

Sumber : Data Profil Desa 2015

No.	Penduduk Menurut Susunan Keluarga dengan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ belum sekolah	699 Orang
2	Tamat SD/Sederajat	1.247 Orang
3	SLTP/Sederajat	1.094 Orang
4	SLTA/Sederajat	606 Orang
5	Tamat Diploma	52 Orang

Pendidikan terakhir masyarakat Desa Patihan paling banyak lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni mencapai 1.247 Orang, selanjutnya lulusan paling banyak yang ke dua tamat SMP yang berjumlah 1.094 Orang. Sedangkan yang tidak/belum sekolah berjumlah 699 Orang, terdapat 606 Orang yang masih melanjutkan hingga tamat SLTA, dan 52 Orang yang mampu melanjutkan ke jenjang Diploma.

Diagram. 4.1
Presentase Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Patihan



Sumber : diolah dari RPJM Desa Patihan 2015

Dapat dilihat dari prosentase pendidikan terakhir masyarakat Desa Patihan yang paling tinggi yakni tamat SD yang prosentase 34%, sedangkan yang kedua yakni tamat SLTP dengan prosentasi 30%, dan yang ketiga tidak sekolah dengan prosentase 19% selanjutnya yang keempat 16% adalah tamat SLTA dan yang terakhir 1% adalah tamat diploma. Mayoritas penduduk Desa Patihan hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan sembilan tahun (SD/SMP).

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Patihan tidak terlepas dari sarana prasaran pendidikan yang ada. Disamping itu juga ada faktor ekonomi dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan di Desa Patihan baru tersedia 9 tahun (SD/SMP). Masih banyak masyarakat Desa Patihan khususnya mereka yang berada di pedesaan yang belum mengenyam pendidikan.

Terdapat beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tidak menjamin masa depan seseorang. Sedangkan manfaat pendidikan bagi

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Patihan secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderitaan bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 2 orang, tuna rungu 7 orang, tuna netra 3 orang, dan lumpuh 5 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kaulitas hidup sehat di Desa Patihan.³⁵

[illegible]



Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. hal ini

a sosiologis ia akan beresiko menghairkan keraw

osial

an adanya perubahan dinamika politik dan si

tik di indonesia yang lebih demokratis, memb

asyarakat untuk menerapkan suatu mekanism

lebih demokratis. Dalam konteks politik loka

dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemi

nillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan v

umum.

a sosiologis ia akan beresiko menghairkan keraw

osial

an adanya perubahan dinamika politik dan si

tik di indonesia yang lebih demokratis, memb

asyarakat untuk menerapkan suatu mekanism

lebih demokratis. Dalam konteks politik loka

dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemi

nillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan v

umum.

a sosiologis ia akan beresiko menghairkan keraw

osial

an adanya perubahan dinamika politik dan si

tik di indonesia yang lebih demokratis, memb

asyarakat untuk menerapkan suatu mekanism

lebih demokratis. Dalam konteks politik loka

dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemi

nillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan v

umum.

a sosiologis ia akan beresiko menghairkan keraw

osial

an adanya perubahan dinamika politik dan si

tik di indonesia yang lebih demokratis, memb

asyarakat untuk menerapkan suatu mekanism

lebih demokratis. Dalam konteks politik loka

dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemi

nillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan v

umum.

Selain itu masyarakat Desa Patihan memiliki hubungan sosial yang harmonis. Masyarakat memiliki hubungan yang cukup baik dan memiliki nilai sosial gotong royong antar tetangga, dan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dan saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan seperti saling tolong menolong, bahu membahu, sehingga menciptakan kekeluargaan yang erat.

Desa Patihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur. Desa Patihan berada di daerah aliran sungai Bengawan Solo yang mempunyai luas : 351,618 Ha. Berada pada ketinggian 17 meter diatas permukaan laut dan merupakan desa Agraris. Jumlah penduduk di desa ini sebanyak 4.189 jiwa dengan 1.130 kepala keluarga.³⁷

[illegible]

Batas-batas Wilayah Desa Patihan

Batas wilayah	Nama wilayah
Sebelah Utara	Desa Mbunut
Sebelah Timur	Desa Ngadipura
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Bengawan Solo atau Kabupaten Bojonegoro
Sebelah Barat	Desa Kedungsoko

Sumber : Diolah dari RPJM Desa Patihan 2014-2019

Penjelasan dari tabel di atas dari sebelah utara Desa Patihan berbatasan dengan Desa Mbunut Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, sebelah timur Desa Patihan berbatasan dengan Desa Ngadipura Kabupaten Tuban, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Bengawan Solo atau sudah masuk Kabupaten Bojonegoro, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kedungsoko Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

1. Aset Pertanian

Desa Patihan menggunakan system irigasi sumber daya alam Bengawan Solo sehingga mempunyai potensi pertanian yang subur serta persawahan yang luas sumber daya alam Bengawan Solo menjadikan Desa Patihan dapat memanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat. Dalam musim tanam di Desa Patihan dua kali panen, dalam setahun lahan sawah hanya bisa di tanami padi, tanaman bisa hidup subur dan terjamin dengan baik.

Selain itu juga padi menjadi tanaman pangan utama bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang memiliki lahan pertanian (*sawah*) yang dekat

2010	Kurang subur	Tercukupi		Ketergantungan	Pernah mengalami gagal panen
2015			Sangat banyak		
2018					

Pada tahun 2000 mulai muncul hama dan penyakit yang menyerang tanaman dan meresahkan warga, masyarakat mulai beralih ke pupuk kimia karena akan menghasilkan panen meningkat. Pada tahun 2015 masyarakat ketergantungan terhadap pupuk kimia jika pupuk kimia di gunakan dalam jangka panjang maka akan merusak kualitas tanah dan hasil panen mengalami penurunan.

Perkebunan merupakan salah satu aset alam, pekebunan biasanya di jadikan kegiatan menanam tanaman bagi masyarakat. Perkebunan warga Desa Patihan biasanya ditanami dengan tanaman yang memiliki banyak manfaat, baik bagi kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya.

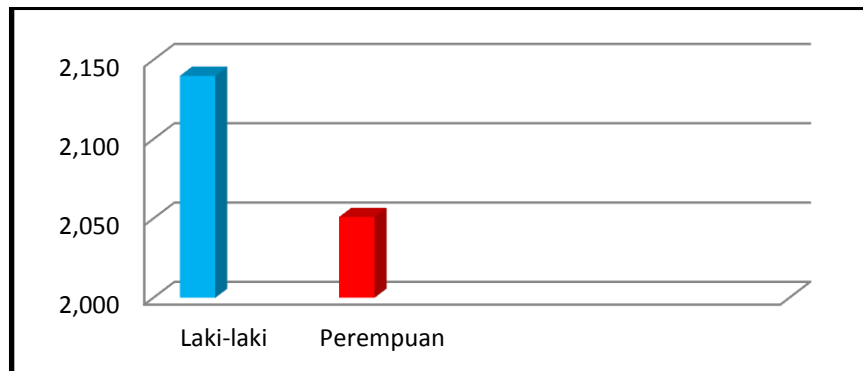
Dari sekian banyak tanaman perkebunan yang tumbuh di Desa Patihan masyarakat menanam pohon mangga, tanaman pisang, pohon kelapa, pohon pepaya, jambu, cabe, dan lain-lain. Dengan iklim tropis dan keadaan tanah yang subur adalah sebuah aset alam yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan baik.

ngsungan hidup. Dalam
lan, bakat, pengetahuan,
nsi yang dimiliki oleh m

- Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun
- Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, inilah salah satu bentuk partisipasi warga.
- Terpelihara budaya saling membantu diantara warga masyarakat.
- Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa.

[illegible]

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Sumber: RPJM Desa Patihan Tahun 2014-2019

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih tidak terlalu besar. Mayoritas penduduknya beragama islam, sebagian besar masyarakat bercocok tanam padi untuk sumber pangan dan mata pencaharian mereka.

Penduduk Desa Patihan yang paling mendominasi pada usia produktif yaitu mulai umur 19-56 bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	190 jiwa
2	5-19 tahun	981 jiwa
3	20-39 tahun	1,356 jiwa
4	40-54 tahun	907 jiwa
5	55>	377 jiwa
Jumlah penduduk		3,811 jiwa

BAB V

PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal Sebelum Pendampingan

Salah satu ciri utama keberdayaan menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak perencanaan dan sampai pelaksanaan dan pemeliharaan, maka yang paling berperan dalam proses pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri. Artinya proses pemberdayaan itu terjadi atas dasar kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki, seperti potensi agama, ekonomi, kekuatan budaya dan lain sebagainya.⁴⁰

Selama proses pendampingan banyak pengalaman baru yang bisa di jadikan pelajaran dalam hidup dimasa depan. Untuk mencapai keberhasilan ada langkah-langkah strategis yang harus diperhatikan agar pendampingan bisa berhasil, maka dalam proses pendampingan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban di lakukan langkah-langkah yang pertama.

Inkulturasasi dalam proses awal yang dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang ada di desa, baik keadaan fisik maupun non fisik, dan lain sebagainya. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang terbuka dan ada yang tertutup saat melakukan inkulturasasi, sehingga seorang pendamping harus bisa melihat situasi atau keadaan sebelum melakukan

⁴⁰Rt, Suhartini DKK, *Model-model Keberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 134

sesuatu Masyarakat yang akan didampingi tersebut karena pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dan banyak menuai harapan-harapan dari masyarakat.

Sebelum mengajukan judul proposal dilakukan observasi dan penelitian awal yakni dengan cara inkulturasi yang dilakukan oleh fasilitator pada tanggal 15 Maret 2018 dalam hal peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu. Melakukan penelitian awal bertujuan agar sebelum proposal diajukan sudah diketahui kondisi area dan lokasi pendampingan. Langkah awal dimulai dari fasilitator pendampingan ke kantor untuk silaturahmi dan meminta izin kepada Kepala Desa Patihan yaitu Bapak Agung Dian Cahyono. Dalam pertemuan tersebut kepala desa menyambut dengan senang hati jika ada mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Desa Patihan, kami menjelaskan kedatangan kami yang ingin belajar bersama masyarakat. Setelah itu bapak Agung langsung memberikan tempat tinggal sementara di rumah salah satu warganya yaitu Bapak Winarto yang berada tepat didepan kantor Balaidesa Patihan.

Selain meminta izin kepada kepala desa peneliti juga meminta izin kepada perangkat-perangkat desa, tidak hanya silaturahmi kepada kepala desa dan perangkat desa fasilitator juga melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan masyarakat umum agar pendampingan nantinya tidak menuai penolakan dari masyarakat sehingga menerepakan tahap inkulturasi yakni demi kelancaran pendampingan.

Dalam proses inkultisasi tidak mungkin peneliti untuk melakukan wawancara satu persatu dengan masyarakat oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan dengan kegiatan yang ada untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat. Peneliti mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di balaidesa kebetulan pada waktu itu ada kegiatan seminar kesehatan dari Universitas Airlangga (UNAIR) selama 3 hari hal ini menjadi keberuntungan bagi peneliti agar lebih mengenal lebih dekat dengan masyarakat.

Pemetaan merupakan salah satu metode bagi peneliti untuk memahami kondisi desa, pendamping mendatangi rumah *stakeholder* yang sekiranya dapat membantu mengenai kondisi wilayah, memahami kondisi sosial dan sarana fisik secara umum untuk dijadikan peta. Di Dusun Pomahan bertempat di rumah Bapak Mulyo, peneliti mengalami kendala saat melakukan pemetaan yang seharusnya melibatkan banyak masyarakat namun pada waktu

dan tempat yang sudah ditentukan tidak ada yang hadir. Sehingga pendamping memutuskan untuk melakukan pemetaan sendiri dan dibantu istri Bapak Mulyo yakni Ibu Murtini. Pemetaan dilakukan dengan menggambar daerah sekitar guna untuk mengetahui lebih lanjut. Setelah itu Bapak mulyo mengusulkan untuk melakukan FGD untuk membuat undangan yang resmi, agar para masyarakat bisa hadir.

Gambar 5.1
Pemetaan Bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dalam pertemuan berikutnya peneliti mencoba mendekatkan diri kepada masyarakat untuk melakukan wawancara, agar wawancara tidak kaku peneliti mulai membaur dengan para ibu-ibu yang nyatai didepan rumah atau yang biasanya disebut *jandoman*, memperkenalkan diri mengutarakan maksud dan tujuan berada di desa ini serta mengajak kembali untuk melakukan pertemuan.

Tabel 5.1

Hasil Transect

Aspek	Pemukiman / pekarangan	Sawah	Sungai	Tegalan
Kondisi tanah	Tanah yang subur, tanah hitam, sirkulasi berjalan	Tanah hitam dan subur	Berlumpur dan berpasir	Subur
Jenis vegetasi tanaman	Mangga, pisang, pepaya, kelapa, jambu, srikaya. Buah naga	Padi, sebagian ada yang menanam buah pada musim-musim tertentu.	Bambu, pisang, jangung sengaja ditanam di pinggir sungai.	Jagung, bawang merah, lombok.
Biota	Bebek, ayam, kambing, domba, sapi, burung.	Hama seperti tikus, yuyu, keong mas.	Biawak, kerang, ikan (putih, mujaer, tawas, jambal)	Hama yang ada disawah.
Manfaat	Lahan perumahan, menanam buah-buahan, untuk lahan peternakan.	Lahan pertanian, sumber penghasilan	Pengairan sawah/irigasi teknik, penambang pasir, mencari ikan.	Untuk menanam jagung, bawang merah, lombok.
Masalah	Sanitasi/pembuangan limbah rumah tangga. Kurang memanfaatkan lahan pekarangan. Beberapa	Ketika curah hujan tidak menentu keasaman tanah tinggi, banyak penyakit atauterkena hama.	Mudah sekali erosi dan longsor pada bagian pinggir sungai.	Hama yang menyerang tanaman. Banjir ketika musim hujan.

a. Pemukiman atau pekarangan, kondisi tanahnya subur, tanah hitam, sirkulasi berjalan. Manfaat lahan pekarangan untuk menanam buah-buahan Jenis vegetasi tanaman seperti: mangga, pisang, pepaya, kelapa, jambu. Dan untuk lahan peternakan seperti bebek, ayam, kambing, domba, sapi, burung. Masalah yang dihadapi sanitasi atau pembuangan limbah rumah tangga, kurang memanfaatkan lahan pekarangan, beberapa rumah terkena banjir saat musim hujan tinggi. Harapan masyarakat bisa sadar terkait sanitasi. Potensinya memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

- b. Sawah, kondisi tanah hitam dan subur. Selain tanaman padi sebagian masyarakat juga ada yang menanam buah pada musim-musim tertentu. Hama tanaman menjadi masalah dan ketika curah hujan tidak menentu keasaman tanah tinggi, tindakan yang pernah dilakukan penyemprotan dan pengobatan, pestisida organik. Harapan masyarakat bisa memahami jenis obat pestisida organik untuk mengurangi residu pada obat kimia, potensinya untuk mencari pencaharian.

c. Sungai, kondisi tanah berlumpur dan berpasir, dipinggir sungai sengaja ditanami jagung, pisang bambu. Manfaatnya untuk pengairan sawah atau irigasi teknik, penambang pasir, mencari ikan seperti ikan putih, mujaer, tawas, jambal, kerang. Masalah yang dihadapi mudah sekali erosi dan

longsor pada bagian pinggir sungai. Tindakan yang pernah dilakukan memberi jarak lahan sawah dan bibir sungai. Harapannya program untuk meluruskan sungai dilanjutkan kembali, daerah yang rawan longsor diplengsengan, mengurangi dampak resiko bencana. Ptensi dapat digunakan untuk menambang pasir, dan mencari ikan.

d. Tegalan, kondisi tanah subur dan ditanami jagung, bawang merah, lombok. Hama dan banjir menjadi masalah, tindakan yang pernah dilakukan adalah penyemprotan pada tumbuhan harapannya tidak ada hama dan tidak banjir.

B. Discovery (Menemukenali Aset)

Tahap *Discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan “apa yang pernah menjadi terbaik “disinilah akan ditemukan “inti positif” potensi paling positif untuk perubahan di masa depan.

Pada tahap *Discovery* ini membutuhkan pertemuan yang bertujuan menggali aset dan potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi dimasa lalu. Tahap *Discovery* ini juga dapat memberikan stimulus dalam berfikir bagaimana dahulu masyarakat Desa Patihan dapat berjaya dimasa itu baik keberhasilan yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga) atau lingkup (RT, Dusun, Desa).

Proses awal dilakukan dengan *Focus Group Discussion* FGD bersama pemuda Dusun Pomahan, proses FGD di lakukan pada tanggal 15 April 2018 yang dilakukan di balai desa yang dihadiri 10 orang. Saat proses FGD

Saiful mengangkat usaha menanam sayuran dengan sistem hidroponik karena hoby, berani mencoba dan terus mencoba sehingga usahanya sukses, selain itu melihat potensi pasar sayuran hidroponik yang sangat bagus. Menanam sayuran dengan sistem hidroponik lebih banyak keunggulannya dibanding dengan sistem tanam konvensional. Budidaya hidroponik penjualannya sudah ke luar kota yakni di Surabaya.⁴²

No.	Nama	Kisah Sukses
1.	Saiful	Ikut lomba sayuran hidroponik dalam pameran adiwiyata untuk memperingati hari lingkungan hidup 27 oktober 2016.
2.	RT02	Juara 2 karnaval antar RT pada tanggal 18 agustus 2017
3.	Eko	Mengikuti lomba burung berkicau juara 2 dan 3 (<i>lovebird</i>).
4	Khoirul	Juara futsal
5	Wahyu	Pernah juara kelas
6	Fikri	Juara 2 lomba volly waktu SMA
7	Sriyanto	Ketua Gapoktan
8	Edi	Keahlian potong rambut

Saiful mengangkat usaha menanam sayuran dengan sistem hidroponik karena hoby, berani mencoba dan terus mencoba sehingga usahanya sukses, selain itu melihat potensi pasar sayuran hidroponik yang sangat bagus. Menanam sayuran dengan sistem hidroponik lebih banyak keunggulannya di banding dengan sistem tanam konvensional. Budidaya hidroponik penjualannya sudah ke luar kota yakni di Surabaya.⁴²

[illegible]

Dalam pemetaan sebelumnya tahap mapping ditemukan banyak yang mempunyai lahan pertanian yang luas artinya masyarakat bekerja sebagai petani dan sebagai penghasil utama bagi masyarakat Desa Patihan. Mereka cukup faham dalam bertani padi yang baik itu bagaimana. Dalam 1 karung beras giling ukuran sedang akan menghasilkan 34 kg beras bersih dan akan menghasilkan 15 kg bekatul.

Dalam pendekatan *Asset Based Community Driven Development* (ABCD) membangun mimpi adalah langkah kedua dalam mencapai harapan. Menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari sebuah impian dan harapan masyarakat yang ingin dicapai. Kumpulan kisah sukses didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Memimpikan kesuksesan dimasa depan merupakan impian setiap manusia, impian-impian yang diharapkan akan memotivasi masyarakat sebagai tindakan untuk melakukan perubahan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat. Pertemuan ini para pemuda RT 02 untuk berdiskusi mengutarakan pendapat, mengutaraka mimpi-mimpi anggota, mengungkapkan potensi mereka yang dapat dikembangkan untuk melakukan perubahan.

Pada tahap memimpikan masa depan ini, kekuatan yang belum disadari masyarakat diidentifikasi ulang untuk memancing masyarakat agar mempunyai harapan-harapan yang lebih dimasa depan. Peneliti memancing dengan pertanyaan tentang keinginan atau harapan yang ingin mereka capai dengan memberikan poin-poin yang didapat dari hasil pertemuan sebelumnya yang menggali aset tentang kisah sukses.

Saat memulai diskusi pendampingan membukanya dengan mulai mengajak anggota untuk mengutarakan pendapat dan mulai berbicara. Antusias pemuda dalam mewujudkan keinginan mereka sangat tinggi, dengan memilih aset mana yang mampu untuk di kembangkan bersama dan mudah untuk didapatkan. berikut ini adalah merupakan impian masyarakat. Saiful mengutarakan pendapatnya:

“Enak gewé es krim sayur, bocah-bocah cilik podu akeh sengk seneng, bien kan wes tau ono seminar hidroponik nek balaedeso karek praktekno maneh hhahah”

Saiful mengutaran pendapatnya dengan memanfaatkan sayur untuk membuat es krim, menurut Saiful banyak masyarakat yang menyukai es krim sayur karena sehat, dan dulu sudah ada pelatihan tentang cara membuat es krim sayur dari hidroponik, akan tetapi disini sudah ada kendala jika

Anggota FGD bingung dengan langkah selanjutnya bagaimana cara untuk pembuatan media jamur tiram. Harus mempunyai cara-cara yang benar untuk menghasilkan media yang baik jika tidak maka akan gagal dalam pembuatan media jamur. Anggota FGD mengusulkan untuk mengajak Sulto sebagai *stakeholder* dalam pendampingan ini. FGD selanjutnya disepakati oleh pemuda di rumah khoirul. Selanjutnya PR untuk pertemuan kedepannya menemui *stakeholder*.

Proses pengelolaan jamur tiram ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan dari tahapan ini agar para pemuda RT 02 dan masyarakat Desa Patihan bahwa impian mereka bisa terwujud jika mempunyai kemauan untuk melakukan perubahan yang ingin mereka capai. Keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama yakni membangun kelompok petani jamur untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

No.	Dream (mimpi)	Strategi yang ditempuh	Hasil
1.	Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan yang luas tentang cara budidaya jamur	Mengadakan sosialisasi tentang cara budidaya jamur tiram	Masyarakat mempunyai pengetahuan baru
2.	Adanya kelompok	Merancang komunitas	Kesejahteraan

Gambar 5.4
Suasana FGD Bersama Masyarakat



Sulton menyampaikan cerita sukses dengan budidaya jamur tiram yang di kelola baru dijalankan 3 (tiga) tahun ini. Berawal dari teman kini Sulton sudah sukses mengelola budidaya jamur, belajar dari *youtube* dan melihat-melihat vidio cara pmbuatan mulai dari awal sampai akhir, dan bergabung di grup *facebook* komunitas petani jamur hingga muncul rasa keingin mencoba

peruntungan berbudidaya jamur tiram di dalam rumah. Kini Sulton bisa memproduksi baglog jamur tiram 18000 baglog sesuai dengan pesanan dan dikirim ke Bojonegoro. Perawatan jamur juga tidaklah sulit yang paling diperhatikan hanya kelembapan ruangan dengan cara menyiram tanah dengan air setiap hari agar jamur cepat tumbuh, setelah 35 hari, jamur sudah siap di panen.

“Jamur niki langka yo langka eggeh payu yo payu soale terbatas, masalahe gak payune iku wayah riyoyo, posisi kan katah dageng, jalan keluare iku eggeh jamur krispi niku”

“Jamur itu dibbilang langka ya langka dibbilang laku ya laku karena masih terbatas, masalah saat jamur tiram tidak laku pada saat hari besar, soalnya banyak yang mempunyai daging jalan keluar dari masalah ini bisa di jadikan jamur krispi”

FGD dilakukan bersama pemuda mempunyai impian untuk mencoba membuat media jamur tiram, dengan mengadakan pelatihan pembuatan baglog Sulton menyampaikan kalau membuat media jamur tiram membutuhkan proses yang cukup lama, ada beberapa tahap untuk membuat media jamur. Perencanaan program menurut jadwal yang sudah disepakati bersama masyarakat sebagai berikut:

Tabel 5.4
Rencana Kegiatan

No.	Kegiatan	Tempat	Alat bantu
1.	Pengumpulan bahan-bahan pembuatan baglog jamur	Di rumah Wahyu	-
2	Mencampur kayu gergaji dengan bekatul/dedak	Di rumah Wahyu	- Cangkul - Ember air
3	Mengemas campuran media	Di rumah Wahyu	-Kantong plastik - Entong

untuk pembuatan media jamur tiram. Selain untuk media jamur juga dapat dimanfaatkan dengan inovasi-inovasi baru karena banyak kandungan gizi yang terdapat didalamnya. Alasan Budidaya jamur membutuhkan modal kecil dengan proses yang gampang, hasilnya pasti, dan tingkat permintaanya sangat tinggi.

a) Minat masyarakat

Minat pemuda adalah salah satu stimulus agar program yang di pilih bisa berlanjut. Keinginan pemuda merupakan awal sebuah bentuk kesadaran terhadap aset yang dimiliki. Pilihan eksperimen dalam pemanfaatan bekatul sebagai media jamur tiram adalah keinginan pemuda itu sendiri.

b) Percaya diri

Kemauan adalah kesungguhan hati dalam mewujudkan impian melalui tindakan nyata, tinggal bagaimana setiap individu mau mempelajarinya dan keyakinan tentang diri sendiri. Maka dari itu untuk melakukan pembuatan media jamur harus dengan sikap yang peraya diri dan patut untuk di apresiasi.

c) Modal yang tidak besar

Modal adalah hambatan bagi para pemuda yang ingin memulai untuk melakukan wirausaha, tetapi untuk pembuatan media jamur tiram ini tidak membutuhkan modal besar akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk bahan-bahan yang digunakan tidaklah sulit

3. Membentuk Kelompok Usaha Bersama.

Tabel. 5.5

Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang di tempuh
1	SDM	Pemuda mempunyai aset potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian.	✓ Pemuda menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. ✓ Dengan adanya pelatihan pembuatan media jamur melalui pemanfaatan bekatul sebagai bahan campuran. ✓ Pendampingan ini agar para pemuda RT 02 bisa mandiri dan bisa memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Untuk kegiatan positif.

Masukan adonan ke dalam plastik hingga penuh dan tepuk tepuk sampai padat dengan cara menekan-nekan kurang lebih 25 kali penekanan, karena kualitas baglog semakin padat akan semakin baik. Pasang cincin plastik ke atas sisa permukaan plastik hingga keadaan kencang. Proses penempatan cincin harus dilakukan dengan telaten karena tidak boleh ada udara yang terjebak dalam polybag yang berlubang. Setelah ujung plastik dimasukkan ke dalam cincin, sisa plastik ditarik ke bawah secara kencang lalu ujung plastik di tutup dan siap disterilkan

Pengemasan



6. Sterilasi

Langkah selanjutnya sterilisasi baglog pada tanggal 09 juli 2018 yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi dengan mikroba. Proses streilisasi dilakukan dengan cara pengukusan selama 5 jam di dalam tong/drum besar berkapasitas 120 untuk pemanasannya bisa menggunakan kompor minyak

Gambar 5.10

Sterilasi



sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:

Gambar 5.10

Sterilasi



sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:

Gambar 5.10

Sterilasi

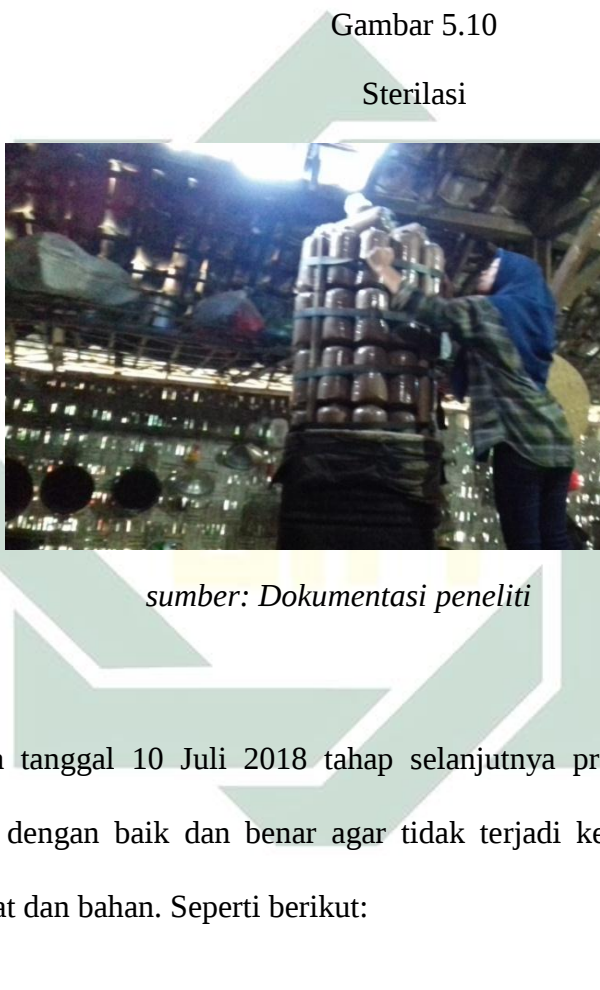


sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:



Gambar 5.10

Sterilasi



sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:

Gambar 5.10

Sterilasi

sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:

Gambar 5.10

Sterilasi



sumber: Dokumentasi peneliti

tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr

dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke

at dan bahan. Seperti berikut:

- Gambar 5.10
- Sterilasi
- 
- sumber: Dokumentasi peneliti
- tanggal 10 Juli 2018 tahap selanjutnya pr
- dengan baik dan benar agar tidak terjadi ke
- at dan bahan. Seperti berikut:

d. Bersih dari kontaminasi.

9. Pamanenan

Tahap pemanenan merupakan proses akhir dari kegiatan budidaya jamur tiram, waktu tanam bisa dibilang cukup cepat, pemanenan bisa dilakukan 40 hari setelah pembibitan atau 2-3 minggu setelah tubuh buah mulai membentuk. Jamur tiram yang layak panen adalah ukurannya yang cukup besar dengan tepi meruncing tapi belum mekar sepenuhnya atau belum pecah, jamur dengan kondisi tersebut tidak mudah rusak saat di panen

F. Monitoring dan Evaluasi Program

Pendampingan yang dilakukan bersama pemuda mulai mampu melihat perubahan. setelah melakukan kegiatan tersebut mulai menyadari terhadap setiap kemampuan, aset dan potensi. Dengan adanya penyadaran jelas akan terlihat kemampuan serta perubahan yang ada pada pemuda, proses ini memang tidak bisa dilihat dalam sekejap, karena semua membutuhkan proses dalam melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama pemuda adalah pendekatan aset mendorong setiap orang untuk menuju ke sebuah proses perubahan dengan menggunakan potensi yang mereka miliki sendiri serta memanfaatkan bekatul sebagai media jamur tiram.

Pada tahap selanjutnya evaluasi di lakukan kembali dengan FGD pada tanggal 11 juli 2018. Evaluasi ini dilakukan strategi awal mulai dari proses pemilihan bahan yang baik, pembuatan baglog, pembibitan, serta pemasaran selain itu memberikan masukan-masukan baru terhadap kegiatan selanjutnya.

Untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan ini, pemuda bisa merasakan dengan berkembangnya pengetahuan, pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator mendorong pemuda untuk merubah keadaan yang mereka alami, sehingga mampu menyadari aset yang mereka miliki.

Hasil evaluasi dari kegiatan aksi tersebut:

1. Belum bisa membuat bibit sendiri.
2. Terlalu lama saat pengukusaan media baglog
3. Masih kumbung jamur sendiri,
4. Alat dan bahan masih belum lengkap.
5. Belum mempunyai ide untuk pengemasan.

Dari hasil evaluasi di atas berdasarkan kegiatan aksi yang dilakukan oleh pemuda bersama dengan fasilitator, evaluasi tersebut akan menjadi peningkatan keadaan menjadi lebih baik.

ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET

Desa Patihan mempunyai kekayaan yang sangat melimpah salah satunya hasil pertanian, potensi pertanian (sawah) yang luas karena irigasi dari Bengawan Solo, petani di bantaran Bengawan Solo ini memanen padi walaupun saat musim kemarau. Hampir masyarakat sebagai petani dan hasil dari pertanian di konsumsi sendiri maka pasti mempunyai bekatul sisa dari penggilingan padi, dan untuk kegunaan bagi masyarakat yakni untuk pakan ternak saja, kini bisa di olah bahan tambahan untuk pembuatan media jamur tiram.

mempunyai keinginan bergerak untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Kesejahteraan dan kemakmuran sudah dinikmati seluruh pemuda karena pemuda memiliki pemikiran yang kreatif dan produktif dalam bekerja.

Pemuda yang masih memiliki pola pikir yang pesimis, pola pikir yang terkungkung oleh latarbelakang pendidikan minim, keterampilan yang tidak cukup, dan informasi yang kurang, hambatan tersebut yang mengakibatkan daya kreasi dan daya saing untuk meraih kemakmuran jadi sangat terbatas.

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan bagi pemuda, tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan,

[illegible]

B. Siklus Dinamika Keuangan Kelompok Pemuda RT 02

Mengenai perputaran perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara bentuk penyadaran yang harus dilakukan bersama masyarakat. Saat pembuatan usaha jamur tiram yang telah dilakukan bersama-sama dengan kelompok berikut adalah modal awal yang dikeluarkan.

Biaya Produksi Untuk Pembuatan Baglog Jamur

[illegible]

Masyarakat dan fasilitator berdiskusi hasil dari yang akan diperoleh:

Penjualan baglog

Satu baglog jamur dengan berat 1,5 kg mampu menghasilkan 0,42 kg, satu media baglog dengan jual Rp.2500.

= Jumlah produksi x presentasi keberhasilan x harga jual – biaya produksi

$$= 120 \times 95\% \times \text{Rp.}2500 - \text{Rp.}142.500$$

$$= \text{Rp.} 2.85000 - \text{Rp.} 142.500$$

=Rp.142.500

Pendapatan selama 4 bulan

$$0,42 \text{ kg} \times 120 \text{ baglog} = 50,4 \text{ kg jamur}$$

Laba kotor = jumlah jamur tiram per 4 bulan x harga perkilogram

$$= 50,4 \text{ kg} \times \text{Rp. } 16.000,-$$

= Rp. 806.400,-

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{biaya operasional}$$

= Rp. 806.400,- - Rp. 142.500,-

= Rp. 663.900,-

Laba bersih per 1 bulan = Rp. 663.900,- : 4

= Rp. 165.000,-

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan menuju kemandirian. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesuaian berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.⁴⁸

Dalam proses pendampingan bukan fasilitator yang menyelesaikan masalah mereka. yakni peran fasilitator disini membangkitkan motivasi dan memahami aset-aset yang ada di sekitaran mereka, maka dari itu setiap diskusi fasilitator mengajak untuk membayangkan dan mengandai-ngandai

[illegible]

Selama kegiatan pendampingan kurang lebih 3 bulan, pemuda memiliki banyak perubahan. Adapun perubahan yang paling utama adalah pola pikir para pemuda, perubahan yang bisa di terima dengan logika berfikir dengan sesuai banyangan mereka. Ketika pemikiran bisa diterima oleh pemuda maka lama-kelamaan akan merubah pola pikir dengan sendirinya.

Firman Allah mewajibkan kepada kita supaya giat bekerja:

وَسَرَّدُونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(At-Taubah 105)

Dalam demikian dapat kita pahami apabila kita giat bekerja, dan rajin berusaha, gemar beramal. Untuk menuju masa depan yang cerah dan menjanjikan. Oleh karena itu sebagai calon–calon pemimpin bangsa para pemuda langkahkan kaki kedepan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Masyarakat telah diberikan karunia berupa sumber daya alam yang melimpah serta kemampuan, potensi yang dimiliki oleh setiap orang.

PENUTUP

Pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset yang lebih dikenal dengan *Asset Based Community Development* (ABCD) dilakukan di RT 02 Dusun Pomahan Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Sejak awal menempatkan manusia mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset.

Desa Agraris yang mempunyai potensi dari sector usaha dibidang pertanian yang didukung dengan sumber daya alam Bengawan Solo. Mengutamakan manfaat kekuatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk membangun mimpi-mimpi bersama untuk menuju kehidupan yang lebih lagi.

109

terdapat kandungan gizi dan sebagian besar masyarakat memanfaatkan sebagai pakan ternak saja. Menyusun program aksi secara partisipatif perubahan untuk mencapai mimpi yang ingin dicapai adalah merupakan strategi dalam pendampingan berbasis aset. Berwirausaha dengan memanfaatkan bekatul sebagai media jamur tiram oleh pemuda merupakan wujud kemandirian kelompok dampingan bisa menjadi tambahan meningkatkan perekonomian mereka, dan mampu mengoptimalkan keahlian mereka dalam kegiatan yang bermanfaat.

B. Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti telah memberikan manfaat bagi pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa dan pihak yang terkait bisa memfasilitasi keterampilan/skill yang dimiliki oleh masyarakat untuk bisa dikembangkan sehingga masyarakat bisa hidup mandiri dengan potensi yang dimiliki jadi masyarakat bisa lebih sejahtera dan proses pendampingan bisa menjadikan lebih maju.

Proses pendampingan ini sangat memiliki banyak kekurangan dalam hal waktu yang bisa dibilang terbatas, sehingga pendampingan kurang optimal. Harapan oleh penelitian dalam proses pemberdayaan ini adalah perubahan yang berkelanjutan. Karena pendampingan ini sangat bermanfaat dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk berubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafid. 1979. *Hidayatula Mursid* “Darul I’tisom.

Asia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Jember: PT. Revka Petra Media).

13. *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT.Revka Petra Media.

2017. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabet.

opher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Community Development and Civil Society* (ACCESS) Tahap II.

at. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan* (Rajawali Pers).

2012. *Panen Jamur Tiap Musim*, (Yogyakarta: Liris).

ujid, Disertai Doktor: “Pemberdayaan Petani (Jember: UIN Surabaya, 2015), hal 43.

KK. 2005. *Model-model Keberdayaan Masyarakat* (Pesantren).

002. *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,)
014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: Aditama).
- . 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sosial* (Jakarta: Salemba Empat.)